

PENGEMBANGAN POTENSI DESA LES SEBAGAI DAERAH PARIWISATA DI KABUPATEN BULELENG, BALI

I Nyoamn Sila¹, Luh Suartini², Langen Bronto Sutrisno³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNDIKSHA

Email: nyoman.sila@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Community service activities aim to: (1) improve the ability of the younger generation of Les Village to create mural art; (2) improve the ability of the younger generation to speak English as guides and managers of cultural tourism; (3) encourage the emergence of an intelligent generation through literacy. The methods used in community service are lectures, training and mentoring. Training and mentoring involve students of the Faculty of Language and Arts Undiksha and PkM participants. The results of the training show: (1) the final evaluation of the creation of mural art is in the good category with a score of 80%, (2) the final evaluation of English language training is in the good category with an average of 75%, (2) in general the literacy training given to elementary school children in Les Village is in the good category with an average score of 80%.

Keywords: *development, potential of Les village, tourism*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan masyarakat generasi muda Desa Les dalam membuat mural art; (2) meningkatkan kemampuan masyarakat generasi muda dalam berbahasa inggris sebagai pemandu dan pengelola wisata budaya; (3) mendorong munculnya generasi cerdas melalui literasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat berupa ceramah, pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan melibatkan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha dan peserta PkM. Hasil pelatihan menunjukkan: (1) evaluasi akhir terhadap pembuatan mural art termasuk kategori baik dengan skor 80 %, (2) evaluasi akhir pelatihan bahasa inggris termasuk kategori baik dengan rata-rata 75 %, (2) secara umum pelatihan literasi yang diberikan kepada anak-anak SD di Desa Les termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 80 %.

Kata kunci: *pengembangan, potensi Desa Les, pariwisata*

PENDAHULUAN

Desa Les terletak di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Luas wilayah Desa Les 769 Hektar, secara administratif Desa Les terbagi atas 9 Banjar Dinas / Dusun yang meliputi : Banjar Dinas Butiyang, Banjar Dinas Kanginan, Banjar Dinas Panjangan, Banjar Dinas Tegallinggah, Banjar Dinas Selonding, Banjar Dinas Kawanan, Banjar Dinas Lempedu, Banjar Dinas Tubuh, dan Banjar Dinas Penyumbahan. Secara geografis Desa Les terletak pada ketinggian 500 meter dari permukaan laut, memiliki topografi wilayah berupa dataran rendah dan perbukitan. Jumlah penduduk Desa Les berjumlah 7.790 Jiwa yang terdiri atas laki-laki 3.984 Jiwa dan Perempuan

3.806 Jiwa. Jumlah Kepala Keluarga 2.301 KK. Jumlah penduduk yang terdapat di desa ini merupakan subjek sasaran yang strategis untuk diberdayakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sumber daya alam yang tersedia di Desa Les adalah sumberdaya pertanian lahan kering. Berdasarkan potensi alamnya perkebunan yang tumbuh di wilayah ini seperti: kelapa, pohon ental, pohon aren, rambutan, mangga, pisang, kakao, dan durian. Sumber daya alam di desa ini dihasilkan kebanyakan dari perkebunan. Di samping sumberdaya perkebunan potensi peternakan juga dikembangkan di desa ini. Disamping sumber daya alam yang dari perkebunan Desa Les juga memiliki sumber daya alam yang berasal dari laut. Di desa ini

terdapat terumbu karang yang menjadi tujuan wisata bagi wisatawan yang suka menyelam dan menjadi daya tarik sebagai objek wisata.

Berdasarkan potensi sumber daya alam yang tersedia, maka produk unggulan yang telah ada masih bisa dikembangkan lebih lanjut. Selain produk unggulan yang telah ada di Desa Les sebagai mata pencaharian masyarakat, dan pengembangannya sebagai daerah wisata di Kabupaten Buleleng perlu juga mengembangkan potensi lingkungan dan sumber daya manusia untuk menjadikan daerah wisata yang menarik bagi wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Perbekel Desa Les Gede Adi Wistara pada tanggal 24 Pebruari 2024, bahwa beliau ingin membuat mural pada areal yang kosong dan di sekitar objek wisata air terjun Yeh Mampeh agar kelihatan lebih menarik untuk mendukung lingkungan objek wisata tersebut.



Gambar 1. Mural Art di Desa Les

Disamping itu juga untuk mengembangkan kreativitas para generasi muda dalam menuangkan idenya dalam wujud karya seni pada dinding tembok di lingkungan Desa Les. Mural adalah karya seni berupa gambar atau lukisan yang dibuat di permukaan dinding atau media besar lainnya secara permanen (Karyanto et al., 2020).

Pengembangan kapasitas manusia merupakan elemen krusial dalam meningkatkan mutu pembangunan di tingkat desa (Chornelia et al., 2023). Program penguatan sumberdaya manusia sebagai penggerak sangatlah diperlukan dengan

memberikan pembinaan dalam rangka memperkuat ketahanan mental dalam menyikapi berbagai tuntutan maupun perubahan yang bersumber dari pengaruh modernisasi dan globalisasi. Penguatan sumberdaya manusia dan pengembangan ekonomi kreatif perlu diberikan secara seimbang dalam konteks pembinaan desa, agar masyarakat yang sedang diberdayakan dapat memiliki bekal dalam pengembangan desanya.

Ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas individu melalui gagasan, daya kreasi, dan daya cipta untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi karyanya, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan (Saksono, 2012: 96). Upaya masyarakat khususnya generasi muda dalam meningkatkan perekonomian melalui usaha membuat karya seni berupa mural art dan berkembang menjadi karya seni lukis, merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif . Perlu kiranya dipahami bahwa pembinaan atas warga desa bukan hanya menyangkut masalah ekonomi saja tetapi lebih jauh menyangkut karakter.

Berpijak pada analisis situasi yang digambarkan pada sub-sub sebelumnya dapat kiranya dipahami bahwa Desa Les memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai desa yang tidak hanya berpotensi sebagai desa wisata rekreatif, tetapi juga sebagai desa wisata yang kreatif. Untuk itu ada beberapa permasalahan yang perlu dibenahi untuk dijadikan dasar penguatan dalam pengembangan desa wisata. Permasalahan potensial yang dapat dipetakan sebagai berikut.

1. Di Desa Les belum tersedianya sumberdaya manusia yang potensial dalam menguasai Bahasa Inggris yang dapat memberikan informasi bagi para wisatawan untuk mendapatkan penjelasan tentang potensi wisata dan kearifan lokal yang terdapat di desa ini. Belum ada strategi yang pernah dilakukan untuk memperbaiki pengetahuan masyarakat mengenai Bahasa Inggris yang dapat memberikan informasi bagi wisatawan yang datang bukan hanya untuk menginap saja di Villa, akan tetapi ada informasi tentang kearifan budaya lokal

bisa dipromosikan dan dikembangkan sebagai atraksi budaya yang dapat disajikan kepada para wisatawan.

2. Penguatan karakter masyarakat sekolah dan kaum generasi muda belum pula menjadi penopang yang disiapkan untuk menjadikan Desa Les sebagai desa wisata. Karakter-karakter yang diperlukan adalah budaya gemar membaca, kesetaraan, dan keadilan. Semua karakter tersebut merupakan dasar kepribadian yang kelak menjadi dasar pembangunan wisata yang mempunyai daya saing terhadap daerah tujuan wisata yang telah berkembang sebelumnya.
3. Belum dikembangkannya produk unggulan yang lebih variatif dan kreatif membuat potensi generasi muda dalam membuat karya seni lukis. Bakat seni pada mural art yang sudah ditampilkan oleh generasi muda sudah ada namun perlu dikembangkan ide-ide kreatifnya sehingga menghasilkan karya seni mural atau seni lukis yang membuat Desa Les lebih asri dihiasi dengan mural art dan menarik untuk wisatawan. Penambahan produk unggulan ini akan bisa berdampak pada pengembangan usaha ekonomi kreatif masyarakat.

Bertolak atas gambaran potensi desa dan permasalahan potensial di desa, dapatlah diperkirakan bahwa Desa Les, Tejakula, Buleleng, Bali memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai desa wisata di Kabupaten Buleleng, Bali sebagai desa kreatif. Beberapa prospek yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) para generasi muda (Karang Taruna) untuk menguasai Bahasa Inggris mengelola potensi Desa Les sebagai daerah Wisata.
2. Penguatan Literasi bagi anak-anak usia sekolah untuk meningkatkan kemampuan baca, sehingga menjadi generasi muda yang kritis dan kreatif serta tanggap terhadap permasalahan yang ada untuk pengembangan Desa Les sebagai daerah wisata.

3. Pengembangan kreativitas generasi muda dengan menampilkan mural art pada objek wisata sebagai daya dukung pembangunan wisata kreatif Desa Les.

Kompetensi komunikasi bahasa Inggris memiliki peran krusial dalam pengembangan desa wisata, terutama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan mancanegara. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan mempermudah interaksi antara pelaku pariwisata dan wisatawan, seperti saat menjelaskan objek wisata serta mempromosikan destinasi wisata ke seluruh dunia (Damayanti, 2019; Raju, Pooja, & Rana, 2020). Selain itu, penguatan karakter generasi muda melalui literasi kritis juga sangat penting untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang responsif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam pengelolaan wisata desa (Menggo et al., 2022). Karakter yang kuat dan kritis akan menciptakan generasi yang tidak hanya mampu mengelola potensi desa, tetapi juga tanggap dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi (Mutamam & Shantini, 2019). Pengembangan kreativitas seni mural, sebagai bagian dari daya tarik wisata kreatif, juga memberikan dampak positif. Seni mural tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan identitas lokal dan menarik wisatawan (Pranajaya, 2021). Dengan demikian, penguasaan bahasa Inggris, penguatan karakter, dan pengembangan seni mural saling berkaitan dalam membentuk Desa Les sebagai desa wisata kreatif yang berdaya saing.

METODE

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat Desa Les adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan dan pendampingan Bahasa Inggris untuk mempersiapkan generasi muda (teruna teruni) mampu berbahasa Inggris dalam pengembangan desa wisata.
2. Pelatihan dan pendampingan literasi untuk mempersiapkan anak-anak usia sekolah

gemar membaca agar kemampuan siswa dalam memperluas cakrawala pengetahuan dalam pengembangan desanya menjadi penyangga daerah pariwisata agar dapat terjaga secara berkesinambungan.

3. Pelatihan dan pendampingan membuat mural art untuk dijadikan produk unggulan khas Desa Les. Kegiatan pelatihan dan pendampingan maupun praktik pembuatan mural art dan seni lukis akan menguatkan pemahaman generasi muda akan pentingnya menambah keterampilan dalam mengembangkan desanya menjadi desa budaya.

Kegiatan ini akan menghasilkan luaran produk berupa mural art dan seni lukis. Indikator keberhasilan luaran ini adalah kualitas produk yang dihasilkan mencakup tampilan, kreativitas, komposisi, keserasian warna, dan ketahanan minimal tergolong baik dengan rerata skor 3,40 berdasarkan skala likert (1-5).

Evaluasi kegiatan dilakukan bertahap melalui proses dan produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini. Observasi proses dilakukan lewat observasi atas partisipasi subjek sasaran selama kegiatan berlangsung dan pencatatan dilakukan atas berbagai persoalan yang mengemuka selama kegiatan berlangsung maupun kerjasama yang dijalin selama kegiatan berlangsung. Evaluasi produk dilakukan berdasarkan kualitas karya mural art yang dihasilkan oleh subjek sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Les, Tejakula, Buleleng, Bali mendapat perhatian yang serius dari warga Desa Les yang dihadiri Perbekel dan perangkat Desa, Kepala Sekolah SD 5 Les, Camat Tejakula yang diwakili oleh wakil Camat, Kepala Dinas Perbendayaan Masyarakat Desa (PMD) Kabupaten Buleleng, Dekan, para Wakil Dekan, Ketua Jurusan, Koordinator Program Studi, dan dosen di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) turut hadir pada pelaksanaan perdana (pembukaan) kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Les. Pembukaan

kegiatan PkM dilaksanakan secara serentak oleh Fakultas Bahasa dan Seni sebagai desa binaan dan diikuti oleh para dosen yang melaksanakan kegiatan PkM. Pembukaan PkM dilaksanakan di Kantor Dusun Lempedu yang terletak di sebelah selatan Kantor Perbekel Desa Les. Setelah kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan membuat mural art mengambil tempat yang sangat strategis yaitu disebelah barat pasar dan permandian umum merupakan jalur utama menuju objek wisata air terjun Yeh Mampeh. Adapun kegiatan pembukaan PkM di Desa Les tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada acara pembukaan kegiatan PkM Perbekel Desa Les merasa senang dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh para dosen dari Fakultas Bahasa dan Seni, dengan berbagai materi kegiatan kiranya dapat membantu masyarakat dalam mendukung Desa Les sebagai daerah pariwisata. Demikian juga penyampaian sambutan dari wakil Camat Tejakula sangat mendukung kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha. Kegiatan PkM yang dilaksanakan di Desa Les dapat berimbas kepada desa-desa yang lain di Kecamatan Tejakula. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh para dosen di masyarakat tentunya dapat memecahkan masalah yang ada di desa untuk menjadikan Desa Les lebih maju lagi. Demikian juga sambutan yang disampaikan oleh Kepala Dinas Perbendayaan Masyarakat Desa sangat mendukung kegiatan PkM dari FBS Undiksha

karena ikut membantu menangani permasalahan yang ada di desa, salah satunya di Desa Les, Tejakula, Buleleng. Kerja sama Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan FBS Undiksha perlu dilakukan untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di daerah lain di Kabupaten Buleleng.

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dalam sambutannya mengatakan bahwa Desa Les dijadikan sebagai desa binaan karena memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah pariwisata dari sumber daya alam berupa laut dengan terumbu karangnya dapat dipromosikan kepada wisatawan untuk menikmati kekayaan lautnya. Sumber daya alam yang lain adalah Air Terjun Yeh Mampeh yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Di samping itu kekayaan alam dari Desa Les adanya banyak pohon kelapa, pohon ental, pohon enau dan tumbuhan yang lainnya dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat bagi manusia.

Berdasarkan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, masyarakat Desa Les memiliki potensi untuk mengolah menjadi produk yang dapat dipasarkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Di Desa Les ada 3 (tiga) Sekolah Dasar (SD) SD1; SD 3; dan SD 5, dan 1 (satu) Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP 6 Tejakula. Berdasarkan potensi yang ada di Desa Les, para dosen ada yang melaksanakan PKM di desa, dan ada yang melaksanakan PkM di Sekolah. Kegiatan PkM merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh para dosen. Dalam kesempatan tersebut Dekan FBS Undiksha membuka secara resmi kegiatan PkM di Desa Les.

1. Pembuatan Mural Art

Pembuatan Mural Art sesuai permintaan dari Perbekel Desa Les agar lingkungan Desa Les menjadi indah sebagai daerah pariwisata. Pembuatan Mural Art sudah direncanakan tahun sebelumnya oleh Perbekel Desa Les bekerja sama dengan suatu yayasan, karena adanya sesuatu dan lain hal akhirnya tidak jadi dikerjakan, sehingga para pemuda Desa Les yang mengerjakan Mural Art. Dari kondisi

tersebut, Perbekel Desa Les berkeinginan untuk memperbaharui Mural Art yang ada agar lebih menarik. Sesuai permintaan dari Perbekel Desa Les bahwa dinding disebelah barat pasar dan permandian umum yang sudah ada muralnya diminta untuk diperbaharui dengan menampilkan objek alam yang hijau sebagai wujud pelestarian lingkungan sebagai daerah wisata. Proses pembuatan Mural Art dilakukan oleh 10 (sepuluh) orang mahasiswa dari Jurusan Seni dan Desain FBS Undiksha dan diikuti oleh 1 (satu) orang pemuda Desa Les yang memiliki potensi dibidang seni lukis. Pembuatan Mural Art dilaksanakan setelah pembukaan PkM secara serentak oleh FBS Undiksha pada hari Jumat, 19 Juli 2024 dari Pk. 09.00 Wita s.d. 17.30 Wita. Proses pembuatan Mural Art dilanjutkan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024 mulai Pk. 09.00 Wita s.d. 17.00 Wita. Pembuatan Mural Art dalam kegiatan PkM ini dengan panjang 8 M dan lebar 2,5 M. Adapun proses pembuatan Mural Art dan hasilnya seperti di bawah ini.



Gambar 3. Proses Pembuatan Mural Art

2. Pelatihan Bahasa Inggris

Pelatihan bahasa inggris diikuti oleh generasi muda Desa Les yang berjumlah 10 orang, nara sumber pelatihan bahasa inggris adalah Ni Luh Eka Setyawati (mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris). Dalam pelatihan diajarkan bahwa generasi muda yang potensial

diharapkan dapat membangun Desa Les sebagai daerah wisata dengan belajar bahasa Inggris sebagai bekal untuk menyambut para wisatawan yang berkunjung ke Desa Les. Desa Les sangat potensial sebagai daerah tujuan wisata. Kondisi geografis Desa Les cukup tinggi, sebelah selatan dengan pemandangan perbukitan, dan sebelah utara dengan pemandangan pantai yang sangat indah, sehingga banyak villa dibangun untuk menginap para wisatawan sambil menikmati keindahan alamnya. Berdasarkan hal tersebut, tim dari Undiksha memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada generasi muda Desa Les agar dapat berkomunikasi dengan orang asing dengan memberikan informasi tentang wisata alam dan budaya yang ada di Desa Les. Dalam pelatihan bahasa Inggris diberikan materi tentang bahasa Inggris untuk pariwisata. Hasil evaluasi akhir pelatihan bahasa Inggris termasuk kategori baik dengan rata-rata 75%. Para peserta bersemangat mengikuti pelatihan tersebut, dan sudah ada satu peserta lancar berbahasa Inggris, sehingga komunikasi antara instruktur dan peserta cukup baik dan semua peserta dilatih untuk berkomunikasi bahasa Inggris.

Setelah acara pelatihan pertama dilanjutkan dengan pendampingan untuk memperlancar berbahasa Inggris dari peserta pelatihan. Mereka membuat grup WA untuk memudahkan komunikasi antara instruktur dan peserta pelatihan. Dari hasil pelatihan yang dilakukan semua peserta memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, dan bahkan ada yang baik. Berikut adalah gambar kegiatan pelatihan bahasa Inggris.



Gambar 4. Pelatihan Bahasa Inggris

3. Pelatihan Literasi

Pada pelatihan pertama peserta pelatihan adalah anak-anak dari Sekolah SD yang ada di Desa Les. Instruktur pelatihan literasi adalah Komang Danda Widya Anugrah (mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Pada kegiatan ini anak-anak SD sebagai peserta pelatihan merasa senang karena mendapat pengetahuan tentang literasi dan mengerti mengenai literasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan budaya baca bagi anak-anak SD, sehingga menjadi anak-anak yang cerdas dengan membudayakan untuk membaca paling tidak banyak memiliki pengetahuan dan dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada saat ini. Pelatihan literasi diberikan kepada anak-anak SD untuk memberikan bekal kepada mereka agar gemar membaca. Anak-anak merasa senang dapat diberikan tentang manfaat literasi. Untuk menumbuhkan minat baca mereka diberikan beberapa buku dan majalah, dan mereka sangat tertarik untuk membacanya. Secara umum pelatihan literasi yang diberikan cukup berhasil, dan mereka serius membaca dari buku-buku dan majalah yang diberikan dan nilai yang diperoleh rata-rata 80%. Berikut gambar pelatihan untuk anak-anak SD di Desa Les seperti di bawah ini. Berikut adalah gambar kegiatan pelatihan literasi.



Gambar 5 Pelatihan Literasi

Pelatihan bahasa Inggris, literasi, dan pembuatan mural art di Desa Les diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa. Dengan kemampuan bahasa Inggris, warga dapat berkomunikasi lebih baik dengan

wisatawan asing, sehingga memperkuat sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Selain itu, peningkatan literasi akan membantu warga dalam memahami informasi dengan lebih kritis, sementara mural art dapat memperkaya identitas budaya desa, menarik wisatawan, dan menjaga tradisi seni lokal yang khas secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang diselenggarakan di Desa Les dengan judul: Pengembangan Potensi Desa Les sebagai Daerah Pariwisata di Kabupaten Buleleng, Bali diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Melalui kegiatan pelatihan melukis Mural Art generasi muda Desa Les dapat mengembangkan kreativitas seninya yang dapat ditampilkan di lingkungan desanya dengan mengambil objek alam dan budaya Les sehingga Desa Les menjadi indah dan menarik sebagai kawasan wisata.
2. Melalui kegiatan pelatihan bahasa Inggris yang diikuti oleh generasi muda, Desa Les telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berkomunikasi bahasa Inggris untuk wisatawan asing sebagai daerah wisata di Buleleng.
3. Melalui kegiatan pelatihan literasi anak-anak SD di Desa Les telah tumbuh minat baca mereka, dan mereka sangat bersemangat untuk membaca, sehingga dapat mencerdaskan anak-anak Desa Les.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPPM Undiksha atas pendanaan yang telah diberikan dengan nomor kontrak 489/UN48.16/PM/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Chornelia, R. M., Lestari, A. W., & Yoei, Y. S. 2023. Pengembangan Sumber Daya Manusia Desa Gadingkulon Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Reformasi*. 13(1), 129-139.
- Damayanti, L. S. 2019. Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris dalam Industri Pariwisata. *Journey*, 2(1), 71-82.
- Karyanto, B., Lombogia, M. F., Hermawati, A. 2020. Mural Sebagai Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Provinsi Banten. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 3(2), 54-61.
- Menggo, S., Yosefina, R. S., & Rizki, A. T. 2022. Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler. *Jurnal Widya Laksana*. 11(1), 85-97.
- Mutamam, M. H. A., Shantini, Y. 2019. Membangun Karakter Pemuda Melalui Partisipasi dalam Program Pembangunan Desa. *Indonesian Journal of Adult and Community Aducation*. 1(2) 43-55.
- Pranajaya, I. K. 2021. Seni Mural dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Budaya di Desa Bongan. *Jurnal Lentera Widya*. 3(1), 25-32
- Raju, S. S., Pooja, M., & Rana, N. 2020. Role of English Literature in Travel, Tourism and Hospitality Industry. *Dogo Rangsang Research Journal*, 10(7), 27-34.
- Saksono, H. 2012. “Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah”. *Jurnal Bina Praja*. 4(2).